

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Bunuh diri merupakan sebuah perilaku pemusnahan secara sadar yang ditujukan pada diri sendiri oleh seorang individu yang memandang bunuh diri sebagai solusi terbaik dari sebuah isu (Schneidman dalam Adam, 2012). Isu bunuh diri merupakan fenomena yang terus meningkat dari waktu ke waktu serta hingga kini belum dapat dipahami secara pasti penyebab dari munculnya tindakan bunuh diri oleh seseorang individu. Bunuh diri merupakan “kanker” yang bila terlambat dicegah dapat berakibat fatal (Hawari, 2011). Kasus percobaan bunuh diri di dunia mencapai 800.000 kasus per tahunnya serta menyebabkan satu orang meninggal hampir setiap 40 detik sekali, sehingga dapat disimpulkan jumlah individu yang meninggal setiap tahun akibat bunuh diri melebihi jumlah kematian akibat pembunuhan. *World Health Organization (WHO)* memperkirakan pada tahun 2020 angka bunuh diri secara global akan mencapai 2,4 persen dari 100.000 jiwa apabila tidak mendapat perhatian serius dari berbagai pihak (Tobing DH, 2012).

Tingginya angka bunuh diri di dunia berbanding lurus dengan tingginya angka bunuh diri di Indonesia setiap tahunnya. Berdasarkan data *WHO* tahun 2005, tingkat angka bunuh diri di Indonesia cukup tinggi, sedikitnya sekitar 50.000 orang Indonesia melakukan tindakan bunuh diri setiap tahunnya. Oleh sebab itu, diperkirakan bahwa sekitar 1.500 orang Indonesia melakukan tindakan bunuh diri perharinya (Hawari, 2011). Pada tahun 2010, *WHO* melaporkan angka bunuh diri di Indonesia mencapai 1,6 hingga 1,8 persen dari 100.000 jiwa. Berdasarkan data kasus bunuh diri pada tahun 1995 - 2004 yang dicatat oleh bagian Forensik FKUI/RSCM, terdapat 771 orang laki-laki melakukan tindakan bunuh diri dan 348 orang perempuan melakukan tindakan bunuh diri. Berdasarkan jumlah bunuh diri tersebut, 41

persen melakukan bunuh diri dengan cara gantung diri, 23 persen melakukan bunuh diri dengan cara meminum insektisida, dan sebanyak 356 orang melakukan bunuh diri dengan meminum obat berlebihan (Hawari, 2011). Kasus bunuh diri di Indonesia tertinggi berada pada kelompok usia remaja dan dewasa muda (15 - 24 tahun) dengan mayoritas jenis kelamin laki-laki dari pada perempuan (4:1) yang melakukan tindakan bunuh diri (Amarullah, 2009). Penyebab kematian karena bunuh diri mendominasi pada tahanan di dibandingkan dengan populasi umum. (Wendy L. Wobeser, Jason Datema et al, 2002)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai angka kejadian dan cara bunuh diri di bagian Forensik Rumah Sakit Bhayangkara Kendari, Sulawesi Tenggara.

I.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan, maka peneliti ingin mengetahui angka kejadian, kelompok usia dan cara melakukan tindakan bunuh diri.

I.3. Pertanyaan penelitian

I.3.1 Berapa banyak angka kejadian bunuh diri?

I.3.2 Metode yang paling sering dilakukan untuk melakukan tindakan bunuh diri?

I.3.3 Berapa rentang usia yang paling sering melakukan bunuh diri?

I.4. Tujuan penelitian

I.4.1 Tujuan umum

Berdasarkan tingginya angka bunuh diri di Indonesia maka peneliti bertujuan untuk mengetahui angka kejadian, kelompok usia dan cara bunuh diri yang tercatat di bagian Forensik Rumah Sakit Bhayangkara Kendari, Sulawesi Tenggara.

I.4.2 Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi angka kejadian bunuh diri di bagian Forensik Rumah Sakit Bhayangkara Kendari, Sulawesi Tenggara.

- b. Mengidentifikasi cara bunuh diri di bagian Forensik rumah Bhayangkara Kendari, Sulawesi Tenggara.
- c. Mengidentifikasi rentang usia yang melakukan bunuh diri di bagian Forensik Rumah Sakit Bhayangkara Kendari, Sulawesi Tenggara.

I.5. Manfaat penelitian

Adapun beberapa hal yang dapat diharapkan dari penulis skripsi ini adalah:

I.5.1 Bagi penulis

- a. Menambah pengetahuan mengenai angka kejadian dan cara bunuh diri bagian Forensik Rumah Sakit Bhayangkara Kendari, Sulawesi Tenggara.
- b. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah.
- c. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

I.5.2 Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat tentang angka kejadian, rentang usia dan cara bunuh diri yang tercatat di bagian Forensik Rumah Sakit Bhayangkara Kendari, Sulawesi Tenggara.

I.5.3 Bagi Universitas YARSI

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.
- b. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi Universitas YARSI